

## **PENGARUH KENAKALAN REMAJA TERHADAP HASIL PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Nisfah Furoidah**

Dosen Pengampu Anisa Rahmadani, S.Pd., M.Si. dan Herul Wahyudi, M.Pd.

Fakultas Psikologi dan pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia

E-mail: [nisfahpuroidah@gmail.com](mailto:nisfahpuroidah@gmail.com)

### **Abstrak**

Kenakalan remaja harus diatasi karena berdampak buruk terhadap peserta didik dalam prestasi belajar, karena pada dasarnya tahapan remaja ini dimana peserta didik sedang mencari jati diri. Tahapan remaja pertumbuhannya masih dalam berada posisi yang labil selalu mengambil keputusan yang berubah-ubah. Usia remaja ini banyak peserta didik melakukan banyak hal baru yang ingin dicoba, yang tidak tau hal tersebut akan berdampak baik atau buruk untuk diri peserta didik. Sehingga jika perlakuan yang dilakukan peserta didik hal yang negative maka akan berdampak pada diri peserta didik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat presentase antara kenakalan remaja dan hasil prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat terjawab dan mencegah sebelum adanya peningkatan yang lebih. Setelah itu peserta didik dapat lebih diperhatikan dari segala perilaku yang dilakukan peserta didik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert bentuk alat yang digunakan angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian kenakalan remaja dapat diatasi dan dicegah agar tidak adanya peningkatan yang lebih lanjut.

**Kata kunci:** Kenakalan Remaja, Prestasi Belajar, Peserta Didik

### **Abstract**

*Juvenile delinquency must be addressed because it has a negative impact on students' learning achievement, because basically this stage of adolescence is where students are looking for their identity. The adolescent stage of growth is still in an unstable position, always making changing decisions. At this teenage age, many students do many new things that they want to try, without knowing whether this will have a good or bad impact on the students. So if the treatment carried out by students is negative, it will have an impact on the students themselves. Thus, this research aims to determine the percentage level between juvenile delinquency and student learning achievement results, so that it can be answered and prevented before there is further improvement. After that, students can pay more attention to all the behavior carried out by students. The research uses quantitative methods with a Likert scale in the form of a questionnaire or questionnaire. The results of research on juvenile delinquency can be addressed and prevented so that there is no further increase.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Learning Achievement, Students*

## PENDAHULUAN

Pada masa tahap remaja terdapat perubahan yang pesat baik dari perilaku maupun juga fisik. Dimana tingkat emosional terjadi sangat cepat dalam perubahan dengan dikenal masa storm dan stress, hasil yang dialami yaitu perubahan fisik paling utama hormon pada diri remaja. Prestasi belajar merupakan ukuran kemampuan berpikir dan proses belajar siswa selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan instrumen yang bermakna, baik faktor internal maupun eksternal mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ( Samona, et al., 2024). Peran penting dalam kehidupan manusia yaitu bisa mencapai pendidikan yang baik, agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik maka tingkatkan motivasi dalam belajar dengan bersungguh-sungguh (Jannah, Hidayat, Ibrahim, & Kasiyun, 2021) . Observasi terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kinerja belajar peserta didik berada pada kategori sedang; Melihat hasil Standar Kelulusan Minimal (KKM), peserta didik memiliki nilai aman yang berbeda-beda. Dukungan dapat mencapai prestasi yang baik untuk siswa baik itu dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya maupun dari lingkungan belajar dan pertemennannya, dengan begitu psikologi anak dan kesehatan fisiknya dapat membantu serta mendorong minat belajar peserta didik ( Samona, et al., 2024).

Aspek yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah dengan adanya minat peserta didik, yang ditunjukkan dari perasaan, keinginan, perhatian dalam pembelajaran, dan keaktifan saat belajar (Widiati, Sridana, Kurniati, & Amrullah, 2022). Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru harus melakukan berbagai cara dalam cara mengajar agar proses pembelajaran membuat peserta didik bersemangat serta memiliki minat belajar yang tinggi. Dari pengalaman yang mempengaruhi belajar peserta didik dalam kondisi emosi ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu dari lingkungan fisik, sosial, serta sosial keluarga (Salsabila & Puspitasari, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri setiap siswa, seperti faktor fisik, psikis, dan kelelahan. Faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan dorongan. Di sisi lain, ada dua jenis faktor kelelahan yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, misalnya situasi rumah, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut secara langsung dan tidak langsung saling berinteraksi dan mempengaruhi pembelajaran. Menurut Sudjana, informasi tentang kemajuan belajar peserta didik untuk mencapai target tujuannya dengan dilihat dari proses penilaian hasil belajarnya, dari hasil proses penilaian tersebut para guru akan mengukur seberapa jauh pembelajaran peserta didik peroleh, sehingga apapun hasilnya akan menjadi konsekuensi peserta didik (Santosa, Sampaleng, & Amtiran, 2020).

Permasalahan kenakalan remaja bukan lagi merupakan permasalahan yang terjadi secara sepihak, namun merupakan permasalahan bersama. Kejahatan remaja sudah merajalela bukan hanya di kota besar saja, tetapi di beberapa kota kecil di Indonesia juga sudah banyak kejahatan remaja. Begitu banyak masyarakat yang mengkhawatirkan permasalahan serius yang terkait dengan kasus kenakalan remaja. Jadi peneliti bertanggung jawab atas kenakalan remaja untuk memastikan pencegahan tersebut. Pengertian kenakalan remaja adalah perilaku tidak

baik biasa terjadi dikalangan peserta didik yang masih bersekolah, perbuatan yang dimaksud yaitu perbuatan yang tidak wajar seperti perilaku yang melanggar norma, ketentuan, serta peraturan hukum ( Samona, et al., 2024). Hal tersebut bisa menjadi tindakan patologis dikarenakan melanggar norma hukum, serta melakukan perbuatan yang melampaui batas sehingga merugikan orang lain. Pengaruh dari beberapa faktor terjadinya kenakalan remaja, diantaranya yaitu ditekan oleh teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga yang tidak baik, minimnya pengendalian orang tua, dan pengaruh penyalahgunaan media dan teknologi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, penting untuk memahami dan menyerukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait. (Bobyanti, 2023). Lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk psikologis peserta didik dimana peserta didik ingin mendapatkan rasa aman untuk memenuhi kebutuhan secara fisik maupun mental, kemudian dengan memberi kasih sayang dan penerimaan hasil yang didapatkan peserta didik, apabila peserta didik mendapatkan peran tersebut maka akan tercapainya prestasi yang baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat (Adriyani, 2020).

Maka dari itu dari beberapa uraian diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kenakalan remaja. Oleh sebab dengan adanya penulisan ini tujuan peneliti untuk mencegah tindakan peserta didik dalam melakukan hal yang melanggar norma sosial maupun moral mengakibatkan hal negative untuk diri peserta didik maupun masyarakat.

## **KAJIAN TEORETIS**

Berdasarkan hasil dari kajian literatur yang diperoleh data penelitian terkait dengan kenakalan remaja yang menjadi salah satu faktor dalam pengaruh prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu harus adanya pencegahan melalui tinjauan literatur yang membahas terkait kenakalan remaja dari faktor atau penyebab, dan solusi untuk mengatasinya. Bukan hanya itu pembahasan terkait prestasi belajar juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

### **1.1. Kenakalan Remaja**

Remaja merupakan tahapan dari tahap anak-anak ke tahap dewasa, dimana perubahan yang dialami bukan hanya perubahan fisik saja tetapi secara psikis akan berubah kebanyakan dalam tahap ini remaja mengalami usia labil dikarenakan pada tahap ini remaja sedang mencari jati dirinya yang ingin terlihat oleh orang lain, sebab itu banyak remaja yang menonjolkan dirinya dalam hal positif maupun negatif ( Samona, et al., 2024). Peran yang sangat dibutuhkan remaja dalam perkembangan diusianya, remaja membutuhkan lingkungan teman sebaya yang baik, dan bisa memanfaatkan penggunaan media sosial maupun media elektronik dengan baik, seperti bisa memilih teman dari luar apa teman tersebut bisa berpengaruh baik atau tidak misalnya seorang teman mengajak hal yang akan berdampak buruk maka bagi remaja harus bisa menolak ajakan tersebut. kelabilan yang dialami remaja dapat

membuat kejiwaan anak terganggu, lemahnya pemahaman nilai-nilai agama pada diri remaja hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor dari penyebab kenakalan remaja (Afrita & Yusri, 2023).

**Faktor atau penyebab yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja meliputi (Bobyanti, 2023):**

- a) Faktor Psikologi, gangguan mental dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam mengatasi impuls dan membuat keputusan yang baik. Perilaku kenakalan remaja lebih rentan untuk anak yang kurang dalam mengembangkan kemandirian emosionalnya, dikarenakan remaja sulit dalam mengelola frustrasi, tekanan emosional serta kemarahan.
- b) Faktor Sosial, teman sebaya sangat berpengaruh besar untuk remaja. Dikarenakan jika ada lingkungan yang mewajarkan kenakalan remaja maka akan ketarik hal yang tidak baik.
- c) Faktor Lingkungan, lingkungan yang menyediakan serta mendukung remaja dalam melakukan tindak kejahatan atau melanggar norma-norma hukum menjadi pemicu dalam perilaku kenakalan remaja.
- d) Kurangnya Keterampilan Sosial, remaja yang kurang dalam keterampilan sosialnya akan mengalami kesulitan dalam interaksi dan sulit dalam menyelesaikan permasalahan secara sehat. Sehingga dapat membuat remaja untuk melakukan perilaku kenakalan sebagai bentuk mengekspresikan masalahnya, dengan seperti itu menurutnya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- e) Pengaruh Media dan Teknologi, dari konten media dan teknologi dapat mempengaruhi persepsi serta perilaku remaja. Maka dari itu faktor ini sangat penting dikarenakan sering saling terkait dan kompleks jika disalahgunakan.

**Solusi dalam menangani pencegahan kenakalan remaja:**

Berbagai faktor penyebab dari permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa sekarang ini, bentuk apapun kenakalan remaja dapat mengakibatkan hal yang negatif untuk diri sendiri maupun berdampak ke masyarakat umum, tindakan solusi dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan beberapa tindakan yaitu tindak preventif yaitu usaha pencegahan, tindak represif usaha menindak bagi remaja yang melanggar peraturan atau norma-norma sosial maupun moral seperti memberikan hukuman jika remaja tersebut melakukan atau melanggar aturan, dan terakhir tindak kuratif dan rehabilitas tindakan seperti ini untuk mencegah perilaku dalam melanggar norma-norma dan harus mengubah tingkah laku untuk remaja yang melanggar dengan

diberikan pendidikan yang melalui pembinaan secara khusus dengan seseorang yang sudah ahli di bidangnya (Rulmuzu, 2021).

## 1.2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebagai suatu bentuk berupa symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dinyatakan dapat memperlihatkan potensi dari hasil usaha peserta didik ( Samona, et al., 2024). Pada dasarnya prestasi adalah pencapaian peserta didik berdasarkan potensi yang dimilikinya dengan usaha yang dilakukan dalam bukti nyata. Prestasi setiap individu memiliki kemampuan potesinya masing-masing, maka dari itu perlunya evaluasi penilaian atas prestasi yang sudah diperoleh.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:**

Pencapaian berhasil tidaknya peserta didik dalam berusaha dengan potensi yang mereka punya dalam belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan ada juga yang dari luar dirinya atau orang lain. Misal dari faktor internal diantaranya; intelegensi, kesehatan, cara belajar, motivasi, minat dan bakat. Kemudian dari faktor eksternal diantaranya yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sekitar maupun masyarakat (Sunarsih, Widokarti, & Priansa, 2023).

## **METODE**

Dari temuan literatur tentang kenakalan remaja banyak terjadi dikalangan sekolah yang berdampak buruk untuk peserta didik dalam prestasi belajar. Dari permasalahan yang sudah disampaikan serta faktor-faktor yang ditemukan, harus bisa mengatasi pencegahan kenakalan remaja agar tidak terjadi peningkatan. Dengan begitu peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk peserta didik dengan pendekatan yang holistik diantaranya:

- a) Memiliki pemahaman yang mendalam di mana seorang guru BK harus bisa memahami akar masalah dari kenakalan tersebut, dengan mengajak ngobrol serta mendengarkan peserta didik secara empati dan tanpa adaya prasangka.
- b) Membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan peserta didik untuk memfasilitasi proses konseling.
- c) Menganalisis situasi serta faktor pemicu kenakalan remaja yang bersangkutan.
- d) Mengembangkan strategi bersama untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah.
- e) Memberikan dukungan dan mendampingi peserta didik dalam tahap proses merubah perilaku.
- f) Guru BK juga harus berkolaborasi dengan orang tua peserta didik serta pihak sekolah untuk mendukung upaya dalam penyelesaian masalah.
- g) Evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut.

- h) Terakhir memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya perilaku yang positif dan dampak dari perilaku negative.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari kajian teoritis bahwasannya kenakalan remaja sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu tujuan kajian teoritis dapat memberikan gambaran bahwa kenakalan remaja mengakibatkan penurunan motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Kenakalan remaja bisa disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga, atau lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi ketidakstabilan emosional dan mental peserta didik, hal tersebut sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

Kesimpulan berdasarkan dari pemaparan diatas bahwa remaja merupakan tahap usia dimana lagi sedang mencari jati dirinya untuk diperlihatkan ke orang lain, pada tahap ini remaja juga sering mengalami perubahan atas keputusan yang sudah ditentukan atau bisa disebut dengan labil. Peran yang sangat dibutuhkan oleh tahap remaja ini sangat membutuhkan lingkungan yang baik secara keluarga maupun teman, tetapi jika dari lingkungan buruk maka akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Penyebab dari kenakalan yang terjadi disebabkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak adanya dukungan untuk remaja tersebut sehingga menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap prestasi remaja tersebut. Maka dari itu pentingnya guru BK dalam menangani permasalahan ini dengan tujuan untuk mencegah peningkatan kenakalan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Samona, M., Tambunan, Telaumbanua, W. E., Pane, R., Hutasoit, M., & Situmeang, D. (2024). ANALISIS KENAKALAN REMAJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 GUNUNG SITOLI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 6130-6137.
- Adriyani, J. (2020). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *JURNAL AT-TAUJIH*, 3(1), 86-98.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 14-26.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476-481.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Rulmuzu, F. (2021). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 364-373.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 278-288.
- Santosa, D. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.
- Sunarsih, N., Widokarti, J. R., & Priansa, D. J. (2023). *PBL di Era Digital: Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Tutorial Daring*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885-892.